

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan-perusahaan bisnis semakin banyak bermunculan dari tahun ke tahun. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat dituntut untuk kreatif dan inovatif yaitu salah satunya dengan menjalankan sebuah usaha. Dengan perkembangan zaman, dunia usaha telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Banyak perusahaan bisnis yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis. Dalam menjalankan usaha, tentu saja perusahaan-perusahaan ingin agar perusahaannya dapat beroperasi dalam skala besar. Namun untuk mencapai hal tersebut tentu saja dibutuhkan modal yang besar pula.

Perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan skala usahanya membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan perekonomian. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan-perusahaan memiliki alternatif pilihan yang dapat diambil diantaranya yaitu perbankan, pasar modal atau lembaga pembiayaan lainnya. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang bisnis dan badan hukumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT), maka pasar modal adalah pilihan yang tepat karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat. Melalui pasar modal, masyarakat sebagai investor dapat melakukan investasi pada perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau disebut juga dengan emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut.

Praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah banyak terjadi dalam pasar modal. Praktik-praktik tersebut diantaranya seperti pemberian bunga (riba) sebagai pendapatan bagi investor, *short selling*, serta *margin trading* yang bersifat spekulatif. Selain itu terdapat pula emiten yang jenis kegiatan usahanya bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan dan minuman haram atau menyediakan barang/jasa yang bersifat mudharat. Oleh karena itu, para investor muslim harus menghindari aktivitas bisnis yang melanggar syariah tersebut.

Pelanggaran yang bersifat haram harus dihindari, bukan hanya emiten saja yang harus berprinsipkan syariah, melainkan bursa efeknya pun harus berprinsipkan syariah secara keseluruhan (*kaffah*) yang dimaksudkan agar umat dapat menjalankan syariah secara menyeluruh. Produk syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah ada sejak 3 Juli 1997 dimana PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan Danareksa Syariah. Kemudian BEI bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management melahirkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000. Peluncuran JII diharapkan menjadi panduan bagi investor yang ingin menanamkan dananya sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya JII, para pemodal yang memegang prinsip syariah dalam investasinya di bursa efek dapat menggunakannya sebagai acuan untuk memilih saham-saham syariah.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti investasi yang terjadi di pasar modal syariah dengan instrumen yaitu saham syariah. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Kegiatan pasar modal di Indonesia

---

<sup>1</sup> Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.2009), hlm. 259

diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Undang-Undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal di Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).<sup>2</sup>

Ijtihad dilakukan para fuqoha dan para ulama kontemporer untuk mengeluarkan fatwa-fatwa bolehnya jual beli saham karena pada zaman Rasulullah SAW. dan sahabat tidak ada instrumen investasi seperti saham. Ijtihad dilakukan dengan mengacu kepada sandaran dan dasar hukum yang telah diakui keabsahannya. Fatwa Dewan Islam Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham (Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor: 40/DSN-MUI/2003). Dalam perkembangannya mulai tahun 2007 BAPEPAM Lembaga Keuangan sudah mengeluarkan Daftar Efek Islam yang berisi emiten-emiten yang sahamnya sesuai dengan ketentuan Islam berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan Nomor: Kep 325/BI/2007 tentang Daftar Efek Islam Tanggal 12 September 2007 yang berisi 174 saham Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cetakan 1, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm 3-4.

<sup>3</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cetakan 1, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), hlm. 223-226.

Seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal harus mempertimbangkan secara matang keputusan investasi yang akan diambil sehingga tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Investasi di pasar modal merupakan investasi dengan risiko yang relatif tinggi namun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang investor untuk mempertimbangkan informasi yang relevan dengan kondisi eksternal maupun internal perusahaan. Eksternal berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Sedangkan internal dapat berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan dapat diprediksi kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang.

Seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli atau dijual akan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Informasi ini berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat keuntungan beserta risiko saham yang dibeli atau dijual. Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, penawaran, permintaan, laju inflasi, kebijaksanaan pemerintah dan kondisi perekonomian. Karena perubahan faktor-faktor di atas harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah,

nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja di masa lalu dan di masa yang akan datang. Analisis rasio biasa dikelompokkan ke dalam lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio pasar (*market ratio*), dan rasio rentabilitas (*profitabilitas ratio*). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai indikator adalah rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM).

Rasio pasar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengukur harga pasar terhadap nilai saham perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, rasio yang banyak digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan hasil bagi antara harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham (*earning per share*). Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap satu rupiah laba perusahaan. Makin tinggi *price earning ratio* (PER) suatu saham, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arie Wijayanti, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012", 2014, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, hlm.2, dalam <http://eprints.upnjatim.ac.id/6354/1/file1.pdf> diakses tanggal 3 Oktober 2017 pukul 19.03 WIB.

<sup>5</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal; Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 82.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan di dapat dari aktivitas investasi dan juga merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui sebuah perusahaan dalam periode tertentu untuk menghasilkan laba. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan dan menjanjikan laba di masa mendatang maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong naiknya harga saham menjadi lebih tinggi.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dikatakan rasio profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Salah satu pengukuran tingkat profitabilitas yang penulis teliti adalah *Gross Profit Margin (GPM)*. *Gross margin ratio* merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.<sup>7</sup> Semakin tinggi persentasenya semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah persentasenya semakin buruk margin ini, karena berarti perusahaan harus berupaya menjual lebih banyak produk untuk mendapat keuntungan.<sup>8</sup> Untuk mengetahui tingkat *Price Earning Ratio (PER)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dapat dilihat pada tabel 1.1.

---

<sup>6</sup> Emma Jahrona Batubara, "Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2008-2012)", 2014, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27417/1/EMMA%20%20JAHRONA%20%20BATUBARA-FEB.pdf> diakses tanggal 3 Oktober 2017.

<sup>7</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 99.

<sup>8</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 175.

**Tabel 1.1**  
**Price Earning Ratio (PER), Gross Profit Margin (GPM) dan Harga Saham**  
**PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

Tahun	Price Earning Ratio X <sub>1</sub> (%)		Gross Profit Margin X <sub>2</sub> (%)		Harga Saham Y (Rp)	
2007	30.69		37.60		8,200	
2008	9.70	↓	<b>41.15</b>	↑	<b>4,600</b>	↓
2009	18.36	↑	48.30	↑	13,700	↑
2010	<b>18.21</b>	↓	49.75	↑	<b>15,950</b>	↑
2011	<b>17.43</b>	↓	<b>46.19</b>	↓	<b>17,050</b>	↑
2012	18.40	↑	47.83	↑	22,450	↑
2013	14.69	↓	46.30	↓	20,000	↓
2014	18.57	↑	<b>45.44</b>	↓	<b>25,000</b>	↑
2015	<b>18.86</b>	↑	44.44	↓	<b>22,325</b>	↓
2016	13.51	↓	41.22	↓	15,400	↓

Sumber: *Company Report* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa harga saham PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2007-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 harga saham berada di posisi Rp8.200 mengalami penurunan di tahun 2008 sebesar Rp3.600 sehingga harga saham menjadi Rp4.600, kemudian pada tahun 2009 harga saham mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp9.100 dari Rp4.600 menjadi Rp13.700. Hingga tahun 2010 sampai 2012 harga saham terus mengalami kenaikan dan turun kembali pada tahun 2013 sebesar Rp2.450 dari Rp22.450 menjadi Rp20.000, kemudian naik kembali menjadi Rp25.000 pada tahun 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 harga saham kembali menurun menjadi Rp22.325 dan Rp15.400. Adapun peningkatan dan penurunan yang terjadi pada Harga Saham ini bergantung pada permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham



akan cenderung naik dan sebaliknya makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka harga saham akan bergerak turun.

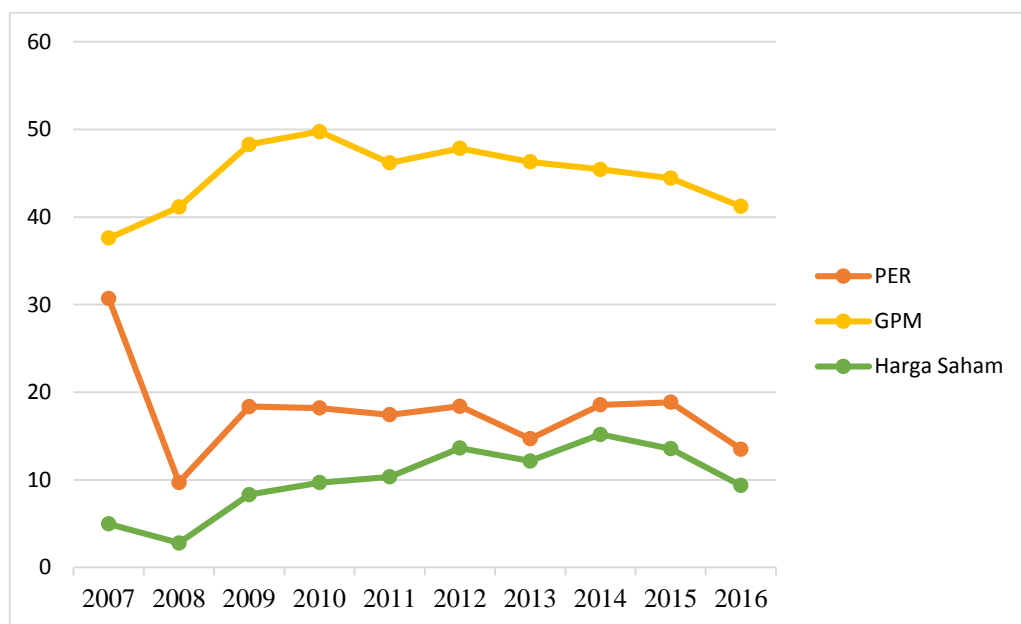
Variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada data di atas, tahun 2007 nilai PER yaitu 30.69% mengalami penurunan drastis pada tahun 2008 sebesar 20.99% sehingga nilai PER-nya menjadi 9.70%. Kemudian pada tahun 2009 PER mengalami peningkatan sebesar 8.66% dari 9.70% menjadi 18.36% dan turun kembali pada tahun 2010 dan 2011 menjadi 18.21% dan 17.43%. Pada tahun 2012 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0.97% dari 17.43% menjadi 18.40% dan pada tahun 2013 turun sebesar 3.71% dari 18.40% menjadi 14.69%. Kemudian di tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan menjadi 18.57% dan 18.86% dan tahun 2016 turun dari 18.86% menjadi 13.51% sebesar 5.35%.

*Gross Profit Margin* pada tahun 2008, 2009, dan 2010 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 kenaikan yang terjadi sebesar 3.55% dari 37.60% di tahun 2007 menjadi 41.15%, kemudian pada tahun 2009 kenaikan yang terjadi sebesar 7.15% dari tahun 2008 41.15% menjadi 48.30% dan tahun 2010 juga naik menjadi 49.75%. Baru kemudian pada tahun 2011 *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 3.56% dari 49.75% menjadi 46.19% lalu naik kembali sebesar 1.64% di tahun 2012 dari 46.19% menjadi 47.83% dan kemudian dari tahun 2013 sampai 2016 terus mengalami penurunan. Penurunan di tahun 2013 yaitu sebesar 1.53% dari 47.83% menjadi 46.30%, tahun 2014 dari 46.30% menjadi 45.44% sehingga penurunan yang terjadi sebesar 0.86%, kemudian 2015 dari 45.44% menjadi 44.44% dan terakhir di tahun 2016 penurunan yang terjadi sebesar 3.22% dari 44.44% menjadi 41.22%.



Peningkatan dan penurunan dari setiap variabel yaitu variabel *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) dan *Gross Profit Margin* ( $X_2$ ) serta Harga Saham ( $Y$ ) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2007-2016 dapat dilihat pada data grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM) dan Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM), dan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2007-2016 mengalami fluktuasi. Jadi berdasarkan hasil dari data tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan yang sangat terlihat jelas pada tahun 2008 dan naik kembali di tahun 2009 meskipun di tahun-tahun berikutnya terus turun-naik. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) meskipun dari tahun 2007-2010 terus konsisten mengalami kenaikan, akan tetapi dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan. Sedangkan pada Harga Saham peningkatan secara konsisten terjadi pada tahun 2009-2012. Akan

tetapi, pada tahun 2013-2015 mengalami tren yang naik turun sehingga hal inilah yang menimbulkan permasalahan dalam proposal penelitian penulis.

Merujuk pada teori yang telah ada, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* mempunyai hubungan yang positif dan berbanding lurus terhadap Harga Saham. Ketika *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* naik, maka Harga Saham akan naik. Begitu pun sebaliknya ketika *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* turun maka Harga Saham akan ikut turun. Pada data di atas dapat dilihat ketidaksesuaian antara teori dan fakta. Pada tahun 2010, 2011, dan 2015 ketika *Price Earning Ratio* naik Harga Saham turun dan ketika *Price Earning Ratio* turun Harga Saham naik. Demikian halnya yang terjadi pada *Gross Profit Margin* tahun 2008, 2011, dan 2014 ketika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan Harga Saham menurun dan ketika *Gross Profit Margin* turun Harga Saham naik. Kemudian variabel *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* belum pernah diteliti sebelumnya secara bersama-sama terhadap Harga Saham berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan. Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.)***

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa tingginya nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) serta terjadinya

peningkatan dan penurunan nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) diduga berpengaruh terhadap Harga Saham. Jadi keduanya diduga berpengaruh terhadap Harga Saham. Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk;
2. mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.;
3. mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis dan memiliki kegunaan bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap investasi, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) serta pengaruhnya terhadap Harga Saham sehingga menambah pengetahuan tentang pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bahan pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja saham.
- b. Bagi Investor, penelitian ini sebagai masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi terkait dengan saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

- c. Bagi Penulis sendiri penelitian ini sangat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebagai perluasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG